



**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V UPT
SPF SDN PANNYIKKOKANG 1 MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO**

Ira Haerani¹, Faidah Yusuf², Nur Syafitri Masru³

¹Universitas Negeri Makassar /email: ira.haerani28@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: faidah.yusuf@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 /email: nurmasru01@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 02-08-2025

Revised; 03-09-2025

Accepted; 04-10-2025

Published; 23-11-2025

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang bisa di terapkan oleh guru dalam kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena menarik perhatian peserta didik dan membuatpeserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas V. Data diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada siklus I, rata-rata skor angket minat belajar mencapai 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Selain itu, respons positif peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis video menunjukkan bahwa video pembelajaran membuat proses belajar lebih menarik, interaktif, dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat.

Keywords:

*Media pembelajaran
berbasis video, minat
belajar, Penelitian
Tindakan Kelas.*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membangun fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Namun, salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh guru adalah rendahnya minat belajar peserta didik. Di UPT SPF SDN Pannyikkokang 1, khususnya di kelas V, masalah ini terlihat dari kurangnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, minimnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas, dan rendahnya motivasi untuk bertanya atau berdiskusi. Fenomena ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan ketercapaian kompetensi dasar yang diharapkan. Karena pentingnya peran pendidikan untuk memajukan suatu bangsa, minat belajar peserta didik harus ditingkatkan. Guru harus membantu peserta didik meningkatkan minat mereka dalam belajar. Khususnya dalam pembelajaran tematik, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik. Pembelajaran tematik yang menggabungkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya akan membantu peserta didik melakukan aktivitas yang mencakup berbagai kecerdasan, bukan hanya pemahaman konsep dan bahasa (Amstrong, 2013:74). Menurut Sukardi (2013:18), minat sama dengan kecerdasan dan motivasi karena mempengaruhi aktivitas belajar. Oleh karena itu, guru dan pendidik lainnya harus menumbuhkan minat peserta didik agar mereka tertarik dengan pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya. Jadi seorang guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif akan menarik minat belajar peserta didik sehingga menghasilkan prestasi yang baik bagi peserta didik

Minat belajar adalah faktor internal yang berperan besar dalam keberhasilan peserta didik memahami materi pembelajaran. Sardiman (2011) menyebutkan bahwa minat belajar dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran berbasis video telah terbukti menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Arsyad (2013), video pembelajaran dapat menggabungkan elemen visual dan audio untuk menyajikan informasi secara konkret dan menarik. Hakim (2018) juga menemukan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik hingga 75%. Selain itu, video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, terutama di era digital di mana peserta didik semakin akrab dengan teknologi.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran di UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 salah satu alternatif ialah dengan menggunakan Media Video. Media video sebagaimana diketahui, media yang menyampaikan informasi secara audio visual dengan memberikan suatu pengalaman yang tidak terduga kepada peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran (Sadiman,dkk 2018:74). Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan pembelajaran dan bahkan membawah pengaruh psikologis terhada peserta didik (Arif S.Sadiman, Dkk 2010:190).

Harapan tercapainya minat belajar peserta didik pada pembelajaran. Oleh karena itu perlu diujicobakan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media video untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dan berdasarkan uraian di atas guru sangatlah

penting mengajarkan pembelajaran yang menarik peserta didik agar lebih aktif dan menyenangkan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas V di UPT SPF SDN Pannyikkokang 1”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran berbasis video. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN Pannyikkoang 1 kelas V, yang dilaksanakan selama 2 bulan, mencakup dua siklus, dengan masing-masing siklus berlangsung selama dua minggu. Penelitian ini bersifat kuantitatif-kualitatif (mix method) dengan dominasi analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur hasil intervensi (berupa skor angket minat belajar) dan analisis deskriptif kualitatif untuk memahami perubahan perilaku peserta didik berdasarkan observasi dan wawancara. Subjek penelitian 20 peserta didik kelas V UPT SPF SDN Pannyikkoang 1. Terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan, dengan rentang usia 10-11 tahun. Dengan kriteria peserta didik yang sebelumnya menunjukkan minat belajar rendah (diidentifikasi melalui observasi awal), selain itu peserta didik yang terlibat aktif selama penelitian untuk memberikan data yang valid.

Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan siklus berulang dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahapan berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas merancang strategi pembelajaran dengan media video, termasuk:

- 1) Menyusun Modul Ajar yang terintegrasi dengan media video.
- 2) Memilih video pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran kelas V yakni materi norma dalam kehidupan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Menyusun alat evaluasi berupa angket minat belajar, lembar observasi, dan pedoman wawancara.
- 4) Menyiapkan perangkat teknologi seperti laptop, LCD, dan speaker untuk memutar video.

b. Tahap Pelaksanaan

Intervensi dilakukan di kelas selama proses pembelajaran.

1) Siklus I:

- a) Guru memutar video pembelajaran berdurasi 15 menit di awal sesi.
- b) Setelah video selesai, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi.
- c) Guru memberikan tugas terkait materi dalam video.

2) Siklus II:

- a) Video dipersingkat menjadi 10 menit dan ditambahkan elemen interaktif seperti kuis singkat setelah menonton video.
- b) Peserta didik diberi kesempatan bertanya dan memberikan pendapat selama diskusi kelompok.

- c) Guru memberikan penghargaan sederhana (misalnya, pujian atau stiker) kepada kelompok yang aktif.

c. Tahap Observasi

- 1) Observasi dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mencatat aktivitas peserta didik selama pembelajaran.
- 2) Aspek yang diamati mencakup perhatian peserta didik terhadap video, partisipasi dalam diskusi, dan antusiasme menyelesaikan tugas.
- 3) Lembar observasi digunakan untuk mencatat data secara sistematis.

d. Tahap Refleksi

- 1) Peneliti dan guru bersama-sama menganalisis data yang dikumpulkan dari angket, observasi, dan wawancara.
- 2) Pada siklus I, ditemukan bahwa durasi video terlalu panjang dan menyebabkan beberapa peserta didik kehilangan fokus.
- 3) Pada siklus II, durasi video diperbaiki, dan elemen interaktif ditambahkan, yang meningkatkan keterlibatan peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Angket Minat Belajar

Hasil angket minat belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II, seperti dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar

Tahapan	Rata-rata
	Skor Minat Belajar (%)
Kondisi awal	50
Siklus I	60
Siklus II	85

- 1) **Kondisi Awal:**
Sebelum intervensi, rata-rata minat belajar peserta didik hanya 50%, yang menunjukkan ketertarikan rendah terhadap proses pembelajaran.
- 2) **Siklus I:**
Setelah penggunaan media video dalam pembelajaran, skor rata-rata meningkat menjadi 60%. Namun, masih ditemukan kendala, seperti durasi video yang terlalu panjang dan kurangnya aktivitas interaktif.
- 3) **Siklus II:**
Setelah modifikasi pada media video, seperti pemendekan durasi video menjadi 10 menit dan penambahan elemen interaktif (kuis), rata-rata skor meningkat signifikan menjadi 85%.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Hasil observasi mencatat perubahan perilaku peserta didik selama pembelajaran berbasis video.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Perhatian peserta didik terhadap video	70	90	20
Keterlibatan dalam diskusi	55	80	25
Respons terhadap pertanyaan guru	50	85	35

1) Siklus I:

- a) Sebanyak 70% peserta didik fokus saat video diputar. Namun, diskusi kelompok kurang aktif karena durasi video menyebabkan kejenuhan.
- b) Respons peserta didik terhadap pertanyaan guru hanya mencapai 50%.

2) Siklus II:

- a) Perhatian peserta didik meningkat menjadi 90% karena video lebih singkat dan menarik.
- b) Diskusi menjadi lebih aktif, dengan keterlibatan peserta didik mencapai 80%.
- c) Respons terhadap pertanyaan guru meningkat tajam menjadi 85%.

c. Hasil Wawancara Peserta didik

Wawancara dilakukan untuk memahami pengalaman peserta didik selama pembelajaran berbasis video. Berikut adalah temuan utama:

1. Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi ketika disampaikan melalui media video.
2. Elemen interaktif seperti kuis setelah video meningkatkan motivasi mereka untuk memperhatikan.
3. Durasi video yang lebih pendek pada siklus II membantu peserta didik tetap fokus.

Pembahasan**Peningkatan Minat Belajar**

Peningkatan minat belajar peserta didik dari 50% (kondisi awal) menjadi 85% (siklus II) menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Sadiman et al. (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis audio-visual mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik. Dalam penelitian ini, video dengan konten visual yang jelas dan durasi singkat membantu peserta didik lebih fokus dan termotivasi untuk belajar.

Pada siklus II, modifikasi media video (pemendekan durasi dan penambahan kuis) meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penemuan ini konsisten dengan penelitian Hakim (2018), yang menunjukkan bahwa media video interaktif meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik hingga 80%. Elemen interaktif, seperti kuis dan diskusi kelompok, memainkan peran penting dalam meningkatkan respons peserta didik. Hal ini mendukung

penelitian Fitriani (2020), yang menyatakan bahwa aktivitas interaktif mendorong peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Media Video Terhadap Gaya Belajar Peserta Didik

Media video memungkinkan peserta didik dengan gaya belajar visual untuk lebih memahami materi, yang sebelumnya sulit dijangkau dengan metode ceramah konvensional. Selain itu, penggunaan video menarik perhatian peserta didik dengan konten visual yang menarik dan suara yang jelas. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu:

- a) Meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan (dari 50% menjadi 85%).
- b) Membuktikan bahwa media video dengan elemen interaktif efektif dalam meningkatkan perhatian, partisipasi, dan respons peserta didik.
- c) Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik kelas V.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor angket minat belajar peserta didik dari 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Rekomendasi

1. Guru disarankan untuk memanfaatkan media video secara rutin dalam pembelajaran.
2. Video pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik dari segi durasi maupun isi.
3. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak penggunaan video terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hakim, A. (2018). "Pengaruh Media Video terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Media*, 6(2), 45-56.
- Sadiman, A. S., et al. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi & Sti Andriani W. 2013. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan 81 Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. Vol. 1 No. 1, April 2013. ISSN: 2337:8166
- Tarigan. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa.